



## **PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF ISLAM**

### **EDUCATION CHARACTER WITH AN ISLAMIC PERSPECTIVE**

**RIF'AH<sup>1</sup>, MUHAMMAD MASRUL<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

<sup>2</sup> MTs. Negeri 3 Tambakberas Jombang

<sup>1</sup> rifatulazizah100@gmail.com <sup>2</sup> muhammadmasrul70@gmail.com

**Abstrak:** Bangsa yang besar, bangsa yang maju bukanlah ditentukan oleh melimpahruahnya sumber daya alam, akan tetapi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya (manusia yang berkarakter). Nilai-nilai pembentuk karakter dapat dikelompokkan menjadi empat: 1) Nilai karakter hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, 2) Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri, 3) nilai karakter hubungannya dengan sesama manusia, 4) Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, dan 5) Nilai karakter hubungannya dengan kebangsaan. Dalam Surat Luqman karakter/akhlak diklasifikasikan menjadi empat yaitu: 1) Akhlak kepada Allah, 2) Akhlak kepada orang tua, 3) Akhlak kepada orang lain, 4) Akhlak kepada diri sendiri. Akhlak bisa dibagi menjadi: akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak ada yang fitrah sejak awal kelahirannya ada yang melalui usaha.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Karakter

**Abstract:** A big nation is development nation determined by many natural resources but determined by quality human resources (human character). The values creating character groups into 1) The character values is relation with God or Allah, 2) The character values is relation with their self, 3) The character values is relation with human, 4) The character value is related with the environment, and 5) the character values is relation with nation. Surah Luqman, character or akhlak classified into four included: 1) Akhlak to Allah, 2) Akhlak to parents, 3) Akhlak to other, 4) Akhlak to their self. Akhlak can be divided into Akhlak honorable and blamable. Akhlak is fitrah or congenital through their effort.

**Keyword:** Character, education



## **LATAR BELAKANG**

Saat ini pelan-pelan tapi pasti, nilai-nilai karakter mulai tergerus oleh sikap materialistik. Budaya spiritual berganti dengan budaya material, yang menjadikan kemajuan dan sukses seseorang diukur pada penguasaan seseorang terhadap materi, bukan pada ketinggian akhlak (karakter) dan budi pekertinya (Samsul Kurniawan, 2013:11). Dampak dari hal ini adalah kemerosotan akhlak terjadi di mana-mana. Rasa kasih sayang tidak lagi dimiliki, berganti permusuhan dan adu kekuatan, siapa yang menang itulah yang dapat. Kejujuran dianggap penghalang dari sebuah kesuksesan, sehingga kebohongan, penipuan, pencurian, korupsi, kolusi dan lain sebagainya dianggap sebagai satu-satunya cara meraih kesuksesan tersebut. Ajaran agama dianggap ketidakadilan, akhirnya melakukan segala cara untuk memuaskan dirinya, pergaulan bebas, hura-hura, tawuran, demonstrasi dan lain-lain dalam rangka untuk memenuhi kepuasan dirinya.

Hal itu menjadi kegelisahan kita semua, para orang tua, para pendidik, bahkan merupakan kegelisahan setiap bangsa. Karena keberhasilan suatu bangsa tidaklah ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa : “ Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/ karakter bangsanya /manusianya” (Abdul Majid dan Dian Andayani.: 2).

Membangun karakter/ akhlak bukanlah suatu yang mudah. Tugas-tugas itu sebenarnya berada pada wilayah tugas –tugas kenabian. Sedangkan nabi pada saat ini sudah tidak akan muncul kembali (Imam Suprayogo. 2013: xiv). Dengan demikian, siapakah yang bertugas untuk membangun karakter anak bangsa saat ini ? Jawabannya adalah tugas kita semua, orang tua, guru dan masyarakat. Tak terkecuali lembaga pendidikan sebagai lembaga formal termasuk penanggung jawab pembangunan karakter anak bangsa.

Dalam pandangan Islam karakter sama dengan akhlak. (Abdul Majid dan Dian Andayani. 2013: IV). Banyak kajian-kajian Islam yang membahas tentang akhlak, karena akhlak ini merupakan pijakan seseorang dalam meniti hidupnya setelah iman. Karena iman seseorang tidak sempurna bila amaliyah sehari-harinya tidak dihiasi dengan amal-amal shalih.



## KARAKTER DAN PENDIDIKAN KRAKTER

Karakter akar kata dari bahasa Latin yang berarti dipahat. Secara harfiah karakter berarti kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasinya. Dalam kamus Psikologi, dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Jamal Makmur Asmani, 2011: 28). Menurut Hermawan Kertajaya dikutip oleh Jamal Makmur Karakter adalah cirri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas itu adalah asli dan mengakar kepda kepribadian benda dan individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu (Jamal Makmur Asmani. 2011:. 28). Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya, Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*”(Thomas Linkona, 1991:. 51).

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang terbentuk baik pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dengan sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Muchlas Samani dan Drs. Hariyanto, M.S. 2011: 43). Karakter berupa kualitas kepribadian ini bukan barang jadi tetapi melalui proses pembinaan secara serius, sungguh-sungguh dan konsisten yang dimulai dari unit terkecil dalam keluarga, kemudian masyarakat, dan lembaga pendidikan secara umum.

Karakter mulia (*good character*), dalam pandangan Lickona, meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). (Dr. Marzuki , M. Ag., e-mail: marzukiwafi@yahoo.co.id).



Banyak definisi tentang pendidikan karakter. Raharjo mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan yang holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan (Raharjo. :Vol. 16 No. 3 Mei 2010).

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil (Muchlas Samani dan Drs. Hariyanto: 46).

### **NILAI-NILAI PEMBENTUK KARAKTER**

Dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia, ada 18 nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : 1) Religius; 2) Jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) Kerja keras; 6) Kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) Rasa ingin tahu; 10) semangat Kebangsaan; 11) Cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) Bersahabat/komunikatif; 14) Cinta damai; 15) Gemar membaca; 16) Peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab (Pusat Kurikulum, 2009: 9-10).

Dalam kaitan ini Muchlas Samani dan Hariyanto (2011: 46) membagi sikap dan perilaku budi pekerti ke dalam lima jangkauan, sebagaimana dalam tabel berikut:



| <b>Jangkauan Sikap dan Prilaku</b>                               | <b>Butir-butir nilai Budi pekerti</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sikap dan prilaku dalam hubungannya dengan Tuhan,                | Berdisiplin, beriman, bertakwa, berpikir jauh kedepan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian                                                                                                                                                                                                         |
| Sikap dan prilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri          | Kerja keras, berpikir jauh kedepan, berani menanggung resiko, disiplin, berhati lembut, berfikir jauh kedepan, visionir, bersahaja, bersemangat, sikap konstruktif, tanggung jawab, bijaksana, kukuh hati, lugas, tangguh, tegas, tekun dll                                                                              |
| Sikap dan prilaku dalam hubungannya dengan keluarga              | Kerja keras, berpikir jauh ke depan, Bijaksana, cerdik, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, menghargai kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, sportif, susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka |
| Sikap dan prilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa | Kerja keras, berpikir jauh ke depan, tenggang rasa/toleran, bijaksana, cerdik, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, setia, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka                                             |
| Sikap dan prilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar          | Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, menghargai kesehatan, pengabdian                                                                                                                                                                                                                                                  |

Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-



butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu : 1) nilai karakter hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, 2) Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri, 3) nilai karakter hubungannya dengan sesama manusia, 4) nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, dan 4) nilai karakter hubungannya dengan kebangsaan (Jamal Ma'mur. 2011: 36).

Nilai karakter hubungannya dengan Tuhan artinya segala pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri adalah : jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu. Nilai karakter hubungannya dengan sesama adalah : sadar akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis.

Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan adalah : berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. Selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai karakter kebangsaan adalah : Nasionalis dan menghargai keberagaman. Nasionalis artinya cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya. Menghargai keberagaman dalam artian sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku maupun agama (Kemendiknas, 2010).

Ada empat jenis karakter yang dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan menurut Yahya (2010: 2), yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religius yang merupakan kebenaran wahyu tuhan (Konservasi moral)
2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin

- bangsa (konservasi lingkungan)
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
  4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis)

### **PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Pendidikan karakter perlu dilaksanakan di semua pusat/lembaga pendidikan. Pusat pendidikan dimaksud adalah lembaga pendidikan formal , lembaga pendidikan non formal maupun lembaga pendidikan informal . Lembaga pendidikan formal adalah sekolah/madrasah dan perguruan tinggi. Pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat semacam kursus dan majlis ta'lim. Lembaga informal adalah keluarga, yang mana keluarga adalah merupakan yang terpenting dalam pembentukan karakter anak.

Keluarga adalah wahana yang terpenting dalam membentuk karakter anak. Karena anak sebelum mengenal lingkungan masyarakat luas dan sebelum mendapatkan bimbingan dari guru , seorang anak terlebih dahulu mendapatkan bimbingan dari keluarga, yakni orang tua. Dalam hal inilah orang tua berperan sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Disamping keluarga Lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Lembaga pendidikan dimaksud adalah sekolah/madrasah maupun perguruan tinggi.

Di sekolah/madrasah pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan cara sosialisasi kepada stake holder, pengintegrasian kedalam kegiatan pembelajaran , kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler serta pengembangan budaya sekolah (Kemendiknas. 2011: 10). Pengintegrasian pendidikan karakter kedalam proses pembelajaran berupa pelaksanaan pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis kerja dll. Pengembangan budaya sekolah berupa kegiatan rutin (upacara bendera, shalat jamaah dll), kegiatan spontan (sealam, senyum, sapa, peduli sesama dll) dan keteladanan dari para senior (disiplin, bersih dll). Di perguruan tinggi pendidikan karakter dapat



dilaksanakan sesuai dengan standar nasional perguruan tinggi (tridharma perguruan tinggi), yaitu diintegrasikan kedalam pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat (Kemenristekdikti. UU No. 44 Tahun 2015).

## **PERSPEKTIF ISLAM TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER**

### **1. Karakter / Akhlak dalam kajian Islam**

Dalam kajian Islam istilah karakter sama dengan akhlak. Ada beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ulama. Menurut Al-Ghazali (Al-Ghazali: 256) Akhlak adalah :

عبارة عن هيئة فى النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة من غير حاجة الى فكر وروية

(daya kekuatan yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran).

Menurut Ibnu Maskawaih (tt: 51):

حال للنفس داعية لها الى افعالها من غير فكر ولا روية, وهذه الحال ينقسم الى قسمين : منه ما يكون طبيعيا من اصل المجاز ....ومنها يكون مستفادا بالعادة والتدريب , وربما كان مبدؤه الفكر ثم يستمر عليه أولا فأولا حتى يصير ملكه وخلقا

(keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya.....ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi , pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan , kemudian dilakukannya terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak)

Menurut Muhyiddin Ibnu Arabi dalam Syatori (Syatori, 1987: 1), akhlak adalah :

حال للنفس به يفعل الانسان افعاله بلا روية ولا اختيار. والخلق قد يكون فى بعض الناس غريزة وطبعيا . وفي بعض الناس يكون الا بالرياضة والاجتهاد

“ keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpamelalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut bisa jadi memang tabiat dan bawaan, tapi boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan”





## 2. Pembagian Akhlak dalam Islam

Muhammad Abdullah Darraj dalam *Dustur Al-Akhlaq fi Al-Qur'an* membagi akhlak dalam lima bagian, yaitu : akhlak pribadi/ Al-Akhlaq al-fardiyah, akhlak berkeluarga/ al-akhlaq al-usriyah, akhlak bermasyarakat/ al-akhlaq al-ijtima'iyah, akhlak bernegara/ al-akhlaq al-daulah dan akhlak beragama / al-akhlaq al-diniyah (Syatori. 1987: 1)

### a. Akhlak Pribadi ( al-Akhlaq Al-Fardiyah)

1) Yang diperintahkan ( awamir) , seerti : mempelajari ilmu,

فاسئلوا اهل الذكر ان كنتم لا تعلمون

menyucikan jiwa,

ونفس وما سواها, فالفهمها فجورها وتقواها, قد افلح من زكاها وقد خاب من دساها

istiqomah,

قل انما انا بشر مثلكم يوحى الي انما الهكم اله واحد, فاستقيموا اليه واستغفروه

Menahan hawa nafsu

من خاف مقام ربه ونهى النفس عن الهوى فان الجنة هي المأبوا

Uswatun Hasanah

لقد كان لكم فى رسولي الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر

2) Yang dilarang ( Nawahi), seperti : bohong,

انما يفترى الكذب الذين لا يؤمنون بأيات الله واولئك هم الكاذبون

zina,

ولا تقربوا الزنا انه كان فاحشة وساء سبيلا

israf,

ولا تبذر تبذيرا, ان المبذرين كانوا اخوان الشياطين

Khomer

ياايهاالذين آمنوا انماالخمر والميسر والانصاب والزلام رجس من عمل الشيطان

3) Yang dibolehkan ( Mubahat) , seperti : suka dengan sesuatu yang bagus/indah

ياايهاالذين آمنوا لاتحرموا طيبات ما احل الله لكم ولا تعتدوا ان الله لا يحب المعتدين, وكلوا

مما رزقناكم حلالا طيبا

4) Akhlak dalam keadaan dharurat ,

فمن ضطر غير باغ ولا عاد فلا اثم عليه

**b. Akhlak dalam keluarga**

1) Kewajiban antara orang tua dan anak :

berbuat baik kepada kedua orang tua

وبالوالدين احسانا اما يبلغن عندك الكبر احدهما او كلاهما فلا يقل لهما اف ولا تنهرهما وقل لهما  
قولا كريما

Menyayangi anak

ولا تقتلوا اولادكم خشية املاق نحن نرزقكم واياكم ان قتلهم كان خطأ كبيرا

2) Kewajiban suami istri :

kasih sayang antara suami istri

كمن آياته ان خلق لكم من انفسكم ازواجا لتسكنوا اليها وجعل بينكم مودة ورحمة

3) Kewajiban terhadap karib kerabat : saling memberikan haknya masing-masing

للرجال نصيب مما ترك الوالدان والاقربون وللنساء نصيب مما ترك الوالدان والاقربون مما قل  
منه او كثر نصيبا مفروضا

**c. Akhlak bermasyarakat**

- 1) Yang dilarang , seperti : membunuh, mencuri, makan harta anak yatim, khianat, dhalim, inkar janji , berkata buruk dll
- 2) Yang diperintahkan, seperti : menepati janji, menyampaikan ilmu kepada orang lain,
- 3) Kaidah-kaidah adab, seperti : minta izin ketika mau masuk ke tempat orang lain, memberi hormat saat masuk ke tempat orang lain, duduk yang bagus, memberi penghormatan dengan penghormatan yang lebih bagus, berbicara dengan kata-kata yang baik dll



#### **d. Akhlak bernegara**

- 1) Hubungan antara pemimpin dan rakyat,

Kewajiban pemerintah , seperti : bermusyawarah, adil terhadap semua.  
Kewajiban rakyat adalah taat kepada pemerintah, menghindari berbuat kerusakan

- 2) Hubungan luar negeri

Memperhatikan kepentingan umum  
Menghindari kedhaliman dan kerusakan

لقد جاءكم رسول من انفسكم عزيز عليه ما عنتم حريص عليكم بالمؤمنين رءوف رحيم

Menghindari kedhaliman dan kerusakan

بلك الدلر الاخرة نجعلها للذين لا يريدون علوا فى الارض ولا فسادا والعاقبة للمتقين

#### **e. Akhlak beragama**

- 1) Kewajiban terhadap Allah swt

Iman kepada Allah, taat yang mutlak, bersyukur akan nikmat-Nya, rido dengan qodlo'-Nya

- 2) Kewajiban terhadap rasul

Taat pada perintah Rasul, karena apa yang dierintahkan rasul adalah perintah dari Allah

### **3. Pendidikan Karakter dalam Surat Luqman**

Dalam Surat Luqman karakter/akhlak diklasifikasikan menjadi empat yaitu :

- 1) Akhlah kepada Allah, berkaitan dengan ajaran tauhid agar tidak menyekutukan Allah dan mensyukuri nikmat-Nya (QS. Luqman (21): 12-13)

ولقد اتينا لقمان الحكمة ان اشكر الله ومن يشكر فانما يشكر لنفسه ومن كفر فان الله غنى حميد

واذ قال لقمان لابنه وهو يعظه يبنى لا تشرك بالله ان الشرك لظلم عظيم

- 2) Akhlak kepada orang tua, agar berterimakasih kepadanya dan selalu mentaatinya selama perintahnya tidak bertentangan dengan agama (QS. Luqman (31): 14-16)



ووصينا الانسان بوالديه حملته امه وهنا على وهن وفصاله في عامين ان اشكر لي ولوالديك الى  
المصير

وان جاهداك على ان تشرك بي ما ليس لك به علم فلا تطعهما وصاحبهما في الدنيا معروفا واتبع  
سبيل من اناب الي ثم الي مرجعكم فانبئكم بما كنتم تعملون

يا بني انها ان تك مثقال حبة من خردل فتكن في صخرة او في السموات او في الارض يأت بها الله  
ان الله لطيف خبير

3) Akhlak kepada orang lain agar selalu berbuat kebajikan dan menghindari  
yang munkar (QS. Luqman (31): 17-18)

يا بني اقم الصلوة وأمر بالمعروف وانه عن المنكر واصبر على ما اصابك ان ذلك من  
عزم الامور

ولا تصعر خدك للناس ولا تمش في الارض مرحا ان الله لا يحب كل مختال فخور

4) Akhlak kepada diri sendiri, yaitu dengan memiliki kepribadian yang kuat,  
sabar atas musbah yang menyimpannya, tidak sombong, lemah lembut, sopan  
dan hidup sederhana ( QS. Luqman (31): 19)

واقصد في مشيك واغضض من صوتك ان انكر الصوت لصوت الحمير

Ada juga ulama yang membagikan akhlak berdasarkan sifatnya (Al-Hindi. 1981: 21) menjadi akhlak mahmudah/ akhlak Al-Karimah ( terpuji )  
dan akhlak saiyi'ah (tercela). Yang termasuk ke dalam akhlak mahmudah  
adalah seperti : iman kepada Allah, Malaikat, rasul dan kitabnya; taat  
beribadah, menepati janji dll. Yang termasuk dalam akhlak saiyi'ah seperti:  
kufur, syirik, fasiq, riya' dll.

Ada lagi yang membagi akhlak kepada dua kelompok, yaitu : akhlak jabaliyyat ( bawaan) dan akhlak iktisabiyat (diupayakan) Akhlak jabaliyyat adalah akhlak yang diciptakan oleh Allah secara fitrah pada seseorang. Sedangkan akhlak iktisabiyat adalah akhlak yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Ghazali, Abu Hamid . *Ihya' Ulum Al-Din*. Maktabah Syamilah, juz 2.
- Al-Muttqi, Ali bin Hisam Al-Din Al-Hindi. 1981. *Kanzu Al-Ummal*. Bairut : Al-Risalah, Juz II.
- Al-Qur'an Al-Karim
- Asmani, Jamal Makmur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press. Cet. Ke-2.
- Darraj, Muhammad Abdullah. *Dustur Al-akhlaq fi Al-Qur'an*. Maktabah Al-Syamilah. Juz 1.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*.
- Kemenristekdikti. UU No. 44 Tahun 2015 tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Kurniawan, Samsul. 2013. *Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta : Arruzz Media.
- Linkona, Thomas, 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* . New York: Bantam Book.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, Dr. M. Ag., *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah* , e-mail: [marzukiwafi@yahoo.co.id](mailto:marzukiwafi@yahoo.co.id)
- Maskawaih, Ibnu. *Tahdib Al-Akhlaq wa tathhir Al-A'roq*. Bairut: Maktabah Al-Hayah li Al- Thiba'ah wa Al-Nasyit.
- Pusat Kurikulum. 2009. *Pengembangan dan Pendidikan budaya dan karakter bangsa : Pedoman sekolah*.
- Raharjo. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol. 16 No. 3 Mei 2010
- Samani, Muchlas, Prof. Dr., dan Drs. Hariyanto, M.S. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Syatori. 1987. *Ilmu Akhlak* . Bandung: Lisan.
- Yahya, Dr,. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Jogjakarta : Pelangi Publishing.